

PANDUAN PENILAIAN ASPEK AFEKTIF DAN ASPEK PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN PJOK DENGAN METODE HYBRID- LEARNING DI SMP NEGERI 1 BANJARBARU

Munasya Nur Awal, Rahmadi dan Abd. Hamid
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
munasya.n.a@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah guru PJOK memiliki panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran pjok dengan metode hybrid-learning. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Sampelnya ialah guru PJOK SMP Negeri 1 Banjarbaru sebanyak 4 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam presentase. Teknik Sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Dari kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SMP Negeri 1 Banjarbaru sudah memiliki panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor saat pembelajaran dengan metode hybrid-learning, tetapi guru masih belum bisa membuktikan secara autentik terhadap dokumentasi tersebut.

Kata kunci: Panduan Penilaian, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotor

Abstract

This study aims to determine whether PJOK teachers have a guide for assessing affective aspects and psychomotor aspects in PJOK subjects with the hybrid-learning method. This research uses quantitative research methods. The sample is PJOK teachers at SMP Negeri 1 Banjarbaru as many as 4 people. Data analysis used descriptive statistics presented in percentages. The sampling technique used is Total Sampling. From the conclusion of this study, it can be concluded that PJOK teachers at SMP Negeri 1 Banjarbaru already have a guide for assessing affective and psychomotor aspects when learning with the hybrid-learning method, but teachers still cannot authentically prove the documentation.

Keywords: Assessment Guide, Affective Aspects and Psychomotor Aspect

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan jalan terhubungnya guru, murid dan juga sumber belajar di suatu lingkungan. Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang diberikan guru agar murid mendapatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan juga membantu untuk membentuk sikap dan meningkatkan rasa percaya murid, atau lebih dipersingkat kegiatan pembelajaran ialah jalan untuk mendukung murid agar bisa belajar dengan baik.

Pendapat Sudjana (2012: 28) dalam (Kurniawantias, B., Rahmawati, E., Bella, R. A., Rahayu, T., & Hanifa, 2021) usaha yang dilaksanakan dengan terencana oleh guru yang bisa membuat siswa melakukan kegiatan belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran menurut (UU RI No. 20, 2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional ialah pegawai kependidikan yang memiliki kecakapan khusus sebagai widyaiswara, konselor, instruktur, guru, fasilitator, tutor, pamong belajar, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan karakteristiknya, serta berkontribusi untuk menjalankan pendidikan.

Pembelajaran pjok sangat mengalami perubahan selama adanya wabah corona ini, semua kegiatan belajar yang awalnya dilaksanakan di sekolah mulai menggunakan strategi pembelajaran dalam jaringan (daring). Menteri Nadiem Anwar Makarim membuat Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Darurat Corona Virus Disease, sampai-sampai seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan secara DARING (Dalam Jaringan) guna mencegah penyebaran virus.

Di SMP Negeri 1 Banjarbaru sendiri pun tidak luput dari pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, semua kegiatan disekolah ditiadakan, namun beberapa saat yang lalu hampir seluruh sekolah sudah memulai kegiatan pembelajaran secara tatap muka walaupun tidak semua siswa yang kesekolah, setiap siswa memiliki jadwal masing-masing untuk datang kesekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran campuran antara tatap muka dan online atau yang sering disebut dengan pembelajaran hybrid learning.

Model pembelajaran hybrid learning sekarang menjadi trend dalam sebuah pembelajaran. Pendapat (Surjono, 2010) pembelajaran yang menyatukan semua bentuk pembelajaran contohnya live, online ataupun pembelajaran tatap muka disebut blended learning atau hybrid learning. Kemudian (Bibi, S. & Jati, 2015) secara singkat menjelaskan blended learning (hybrid learning) bisa diartikan sebagai kombinasi metode belajar offline dengan materi yang diberikan secara online.

Pembelajaran pjok di SMP Negeri 1 Banjarbaru juga dilakukan secara hybrid learning, di mana mata pelajaran pjok ini di dalamnya terdapat tiga aspek penilaian yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendapat Arifin (2009:2) dalam (Aji, B. S., & Winarno, 2016) kegiatan yang sistematis & berkesinambungan guna mengumpulkan informasi mengenai proses & hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu disebut dengan penilaian.

Pendapat Guskey dalam Burke (2009:1) dalam (Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, 2020) Guru patut (1) memakai asesmen sebagai sumber informasi untuk guru ataupun siswa; (2) menindak lanjuti hasil asesmen dengan perbaikan pembelajaran yang berkualitas tinggi; (3) memberikan siswa kesempatan kedua guna membuktikan prestasi belajarnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 16) "Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis". Jadi, peneliti menginginkan memberikan sebuah penelitian yang objektif dan tidak dibuat-buat. Pada penelitian ini juga akan menggunakan metode *ex post facto*. Menurut (Sappaile, 2010) "Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi".

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara serta pengumpulan dokumentasi untuk mengetahui panduan penilaian yang digunakan pada mata pelajaran PJOK yang digunakan di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

Subjek Penelitian

Populasi didalam penelitian ini ialah Guru PJOK SMP Negeri 1 Banjarbaru. Adapun Pada penelitian ini memakai teknik sampel total sampling, total sampling ialah teknik pengembalian sampel dimana semua bagian populasi dijadikan sampel. Maka dari itu peneliti memilih sampel 4 guru PJOK SMPN 1 Banjarbaru

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Panduan Wawancara, (Evanita, 2013).
2. Dokumentasi, Sugiyono, (2016:239)

HASIL PENELITIAN

Deskriptif statik dari panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor pada pelajaran PJOK dengan metode *hybrid-learning* di SMP Negeri 1 Banjarbaru berdasarkan total skor yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskriptif Static Wawancara Berdasarkan Fokus Masalah

No.	Norma	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	10 – 12,4	Baik Sekali	0	0%
2.	7,5 – 9,9	Baik	0	0%
3.	5 – 7,4	Cukup	0	0%
4.	2,5 – 4,9	Kurang	2	100%
5.	≤ 2,4	Kurang Sekali	0	0%
Total			2	100%

Ket:

Frekuensi : Jumlah fokus/rumusan masalah

Presentasi : dihitung dari frekuensi

Pada rumusan masalah 1 yang didalamnya memiliki 2 butir pertanyaan mengenai aspek afektif, butir soal pertama mendapat kan rata-rata 2 yang masuk pada kategori “kurang sekali”, butir soal kedua mendapatkan rata-rata 2,25 masuk dalam kategori “kurang sekali”, kemudian angka tersebut dijumlahkan dan didapatkan hasil sebesar 4,5 dimana hasil keseluruhan rumusan masalah 1, angka tersebut masuk dalam kriteria “Kurang”. Selanjutnya pada rumusan masalah ke 2 yang mana di dalamnya juga memiliki 2 butir pertanyaan mengenai aspek psikomotor, butir soal ketiga mendapatkan rata-rata 1,75 dan masuk dalam kategori “kurang sekali”, butir soal keempat mendapatkan rata-rata 3 yang masuk dalam kategori “kurang” kemudian angka tersebut dijumlahkan dan didapatkan hasil sebesar 4,75 dimana hasil keseluruhan rumusan masalah 2, angka tersebut masuk dalam kriteria “Kurang”. Maka dari kedua rumusan masalah diatas dari hasil wawancara kesimpulannya adalah panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor yang digunakan guru dengan metode hybrid-learning dapat dikatakan “kurang”, hasil tersebut dapat dilihat pada **tabel 4.2**.

Deskriptif statik dokumentasi dari panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran PJOK dengan metode hybrid-learning di SMP Negeri 1 Banjarbaru berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Static Dokumentasi Berdasarkan Skor Sesuai Fokus Masalah

No.	Norma	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	10 – 12,4	Baik Sekali	0	0%
2.	7,5 – 9,9	Baik	0	0%
3.	5 – 7,4	Cukup	2	100%
4.	2,5 – 4,9	Kurang	0	0%
5.	≤ 2,4	Kurang Sekali	0	0%
Total			2	100%

Ket:

Frekuensi : jumlah fokus/rumusan masalah

Presentasi : dihitung dari frekuensi

Ditinjau dari masing-masing rumusan masalah pada **tabel 4.5** maka, dokumentasi yang berada pada nomor 1, 3, dan 4 termasuk dalam rumusan masalah nomor 1 (aspek afektif) mendapatkan jumlah skor 5 yang termasuk dalam kategori “cukup”. Kemudian dokumentasi yang berada pada nomor 2, 3, dan 4 termasuk dalam rumusan masalah nomor 2 (aspek psikomotor) dan mendapat jumlah skor 5 yang berkategori “cukup”.

Berdasarkan data wawancara dan dokumen di atas yang telah di dapatkan dari guru PJOK mengenai panduan penilaian aspek afektif dan aspek psikomotor yang di gunakan di SMP Negeri 1 Banjarbaru termasuk dalam kategori “kurang”, dari hasil keseluruhan wawancara keempat responden menyatakan bahwa guru PJOK SMP Negeri 1 Banjarbaru memiliki panduan penilaian baik aspek afektif dan aspek psikomotor saat pembelajaran dengan metode hybrid-learning, namun berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan bahwa guru di sekolah tersebut belum dapat menunjukkan kesesuaian terhadap hasil

wawancara. Beberapa dokumentasi yang tidak terpenuhi seperti, panduan penilaian aspek afektif, panduan penilaian aspek psikomotor dan LKPD, masing-masing dokumentasi tersebut mendapatkan skor 1 (tidak ada). Untuk RPP mendapatkan skor 3 (ada, tapi kurang), karena dokumen yang terlampir hanya dokumentasi kelas VIII, sedangkan kelas VII dan IX tidak terlampir.

PEMBAHASAN

Di SMP Negeri 1 Banjarbaru sendiri sudah menggunakan metode pembelajaran *hybrid-learning*, yakni percampuran antara 2 pembelajaran yakni offline & online, hal ini senada dengan definisi yang diutarakan oleh Moebis dan Weibelzahl, *hybrid-learning* sebagai pengintegrasian pembelajaran online dan tatap muka ke dalam satu pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya penilaian yang dilakukan oleh pendidik seharusnya mengacu pada buku panduan yang telah ditetapkan, menurut (Permendiknas No 2 Tahun, 2008) tentang Buku, buku yang didalamnya terdapat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik disebut dengan buku panduan pendidikan. Namun yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarbaru dengan metode *hybrid-learning*, berdasarkan hasil yang didapat untuk penilaian pada saat pembelajaran menggunakan *hybrid-learning* belum ada panduannya secara autentik atau buku panduan yang digunakan guru dalam pembelajaran dan belum diketahui kendala maupun penyebab tidak adanya panduan penilaian tersebut.

Menurut (Farida, 2017) ada empat langkah dalam penilaian, salah satunya yaitu, pelaksanaan penilaian, guru menyusun perangkat penilaian yang telah disiapkan, melaksanakan penilaian secara objektif, dan memperoleh data secara fakta. Namun saat pembelajaran secara online untuk aspek psikomotor guru kesulitan untuk melaksanakan penilaian secara objektif karena guru tidak melihat gerakan siswa secara langsung dan guru sulit untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan para siswa.

Para pendidik melakukan perancangan penilaian pada saat penyusunan RPP, penilainan yang dilakukan melalui teknik pengamatan, tes tertulis, pengumpulan tugas dan teknik lainnya, penilaian keterampilan dilakukan melalui pengumpulan unjuk kerja, hal ini sudah selaras dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan Pasal 9.

KESIMPULAN

1. Panduan penilaian untuk aspek afektif pada mata pelajaran PJOK saat pembelajaran dengan metode *hybrid-learning* di SMP Negeri 1 Banjarbaru masih belum bisa dibuktikan secara autentik.
2. Panduan penilaian untuk aspek psikomotor pada mata pelajaran PJOK saat pembelajaran dengan metode *hybrid-learning* di SMP Negeri 1 Banjarbaru masih belum bisa dibuktikan secara autentik.

SARAN

Dari hasil penelitian, dapat di sarankan guru mata PJOK di SMPN 1 Banjarbaru nantinya bisa membuat buku panduan penilaian baik untuk aspek afektif maupun aspek psikomotor, sehingga bisa menguatkan bahwa memang benar di sekolah tersebut memiliki panduan penilaian yang autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan instrumen penilaian pengetahuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Kelas VIII semester gasal. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1449–1463.
- Bibi, S. & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNY*, 5(1), 74–87.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2008). *Nomor 2 Tahun 2008*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawantias, B., Rahmawati, E., Bella, R. A., Rahayu, T., & Hanifa, U. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Koding (Koran Dinding). Alamtara. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 74–79.
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–78.
- Sappaile, B. (2010). Konsep Penelitian Ex Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16.
- Surjono, H. D. (2010). Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.